

# MATERI MGMP PENDIDIKAN PANCASILA SMA

## PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA BERBASIS HOTS

### A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang SMA tidak cukup hanya mengarahkan peserta didik untuk mengingat konsep, pasal, istilah, atau fakta kewarganegaraan. Peserta didik perlu dilatih untuk memahami persoalan, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai pilihan, dan menghasilkan gagasan atau solusi yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) menjadi salah satu strategi untuk mendorong kemampuan berpikir tersebut.

Pembelajaran berbasis HOTS menempatkan peserta didik sebagai pembelajar aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menghadirkan masalah, kasus, data, artikel, grafik, infografis, maupun fenomena aktual sebagai stimulus. Peserta didik kemudian diarahkan untuk menghubungkan stimulus dengan nilai Pancasila, konstitusi, hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, Bhinneka Tunggal Ika, serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

### B. Tujuan Pembelajaran Berbasis HOTS

- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik.
- Melatih peserta didik mengambil keputusan berdasarkan alasan dan bukti.
- Mendorong kemampuan mengevaluasi informasi dan membedakan fakta, opini, serta argumentasi.
- Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah kewarganegaraan secara rasional dan bertanggung jawab.
- Mendorong peserta didik menghasilkan gagasan, solusi, atau produk yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
- Menghubungkan konsep Pendidikan Pancasila dengan persoalan nyata di lingkungan sekolah, masyarakat, nasional, dan global.

### C. Memahami HOTS

HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut peserta didik tidak berhenti pada mengingat dan memahami informasi. Dalam praktik pembelajaran, HOTS terutama tampak ketika peserta didik mampu menerapkan pengetahuan pada situasi baru, menganalisis hubungan antarbagian, mengevaluasi pilihan berdasarkan kriteria tertentu, dan menciptakan gagasan atau solusi.

| Tingkat      | Fokus                        | Contoh dalam Pendidikan Pancasila                       |
|--------------|------------------------------|---------------------------------------------------------|
| Mengingat    | Mengambil kembali informasi  | Menyebutkan bunyi sila Pancasila.                       |
| Memahami     | Menjelaskan makna            | Menjelaskan makna persatuan.                            |
| Menerapkan   | Menggunakan konsep           | Menerapkan prinsip musyawarah dalam kasus kelas.        |
| Menganalisis | Mengurai dan menghubungkan   | Menganalisis penyebab konflik sosial dari sebuah kasus. |
| Mengevaluasi | Menilai berdasarkan kriteria | Menilai kebijakan berdasarkan prinsip keadilan.         |

| Tingkat  | Fokus                       | Contoh dalam Pendidikan Pancasila                         |
|----------|-----------------------------|-----------------------------------------------------------|
| Mencipta | Menghasilkan gagasan/produk | Merancang kampanye digital tentang etika bermedia sosial. |

#### D. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis HOTS

- **Berbasis masalah:** pembelajaran dimulai dari persoalan yang bermakna dan dekat dengan kehidupan peserta didik.
- **Berbasis stimulus:** guru menggunakan artikel, berita, data, tabel, grafik, infografis, foto, atau kasus sebagai bahan berpikir.
- **Menuntut alasan:** jawaban peserta didik tidak hanya dinilai benar atau salah, tetapi juga berdasarkan argumentasi dan bukti.
- **Kontekstual:** materi dikaitkan dengan kehidupan sekolah, masyarakat, negara, dan perkembangan global.
- **Kolaboratif:** peserta didik diberi kesempatan berdiskusi, membandingkan sudut pandang, dan menyusun solusi.
- **Reflektif:** peserta didik mengevaluasi proses berpikir dan hasil keputusan yang telah dibuat.

#### E. Strategi Pembelajaran yang Dapat Digunakan

**Problem Based Learning** — Peserta didik menganalisis masalah nyata dan menyusun alternatif penyelesaian.

**Project Based Learning** — Peserta didik menghasilkan proyek/produk yang berkaitan dengan isu kewarganegaraan.

**Case Method** — Peserta didik mengkaji sebuah kasus, mengidentifikasi persoalan, dan memberikan penilaian.

**Debat Terarah** — Peserta didik menyampaikan argumentasi berdasarkan data dan prinsip yang relevan.

**Inquiry/Discovery** — Peserta didik menemukan informasi dan menarik kesimpulan melalui proses penyelidikan.

#### F. Penggunaan Stimulus dalam Soal dan Pembelajaran

Stimulus merupakan bahan awal yang digunakan untuk memicu proses berpikir. Stimulus yang baik harus relevan dengan kompetensi, cukup informatif, tidak menyesatkan, dan memungkinkan peserta didik melakukan analisis. Guru dapat menggunakan:

- Artikel atau berita tentang persoalan kewarganegaraan.
- Infografis mengenai data sosial, politik, ekonomi, atau kependudukan.
- Tabel dan grafik yang memuat data untuk dianalisis.
- Ilustrasi atau skenario kasus kehidupan sehari-hari.
- Kutipan kebijakan, peraturan, atau bagian yang relevan dari UUD NRI Tahun 1945.
- Foto atau visual yang menggambarkan fenomena sosial.

## **G. Contoh Aktivitas HOTS Pendidikan Pancasila**

### **Analisis Hoaks di Media Sosial**

Guru menyajikan dua informasi yang beredar di media sosial. Peserta didik memeriksa ciri informasi, membandingkan sumber, menentukan alasan informasi dapat dipercaya/tidak, kemudian menyusun panduan singkat menjadi warga digital yang bertanggung jawab.

**Dominan:** Menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

### **Konflik dalam Keberagaman**

Peserta didik diberikan kasus konflik antarkelompok. Kelompok mengidentifikasi penyebab, pihak yang terlibat, nilai Pancasila yang relevan, serta merumuskan solusi yang menghargai Bhinneka Tunggal Ika.

**Dominan:** Menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

### **Musyawarah di Lingkungan Sekolah**

Peserta didik mengkaji masalah penggunaan fasilitas sekolah. Mereka menyusun beberapa alternatif kebijakan, menetapkan kriteria keadilan, lalu memilih keputusan yang paling dapat dipertanggungjawabkan.

**Dominan:** Menerapkan, menganalisis, mengevaluasi.

## **H. Langkah Menyusun Soal HOTS**

1. Tentukan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang akan diukur.
2. Pilih materi esensial dan konteks masalah yang relevan.
3. Susun stimulus yang kaya informasi dan memungkinkan analisis.
4. Buat pertanyaan yang menuntut pengolahan informasi, bukan sekadar mengingat.
5. Pastikan opsi jawaban homogen, logis, dan hanya memiliki satu jawaban paling tepat untuk soal pilihan ganda.
6. Susun kunci jawaban dan pembahasan.
7. Telaah soal dari aspek materi, konstruksi, bahasa, dan tingkat kognitif.
8. Uji dan analisis kualitas soal setelah digunakan.

## **I. Contoh Soal HOTS**

**Stimulus:** Di sebuah sekolah terjadi perbedaan pendapat mengenai penggunaan media sosial untuk menyampaikan kritik terhadap kebijakan sekolah. Sebagian siswa menganggap kritik dapat disampaikan secara bebas, sedangkan sebagian lainnya menilai kritik harus disampaikan dengan memperhatikan etika dan tanggung jawab.

**Pertanyaan:** Tindakan yang paling sesuai dengan nilai Pancasila dalam menghadapi perbedaan tersebut adalah ....

- A. Melarang seluruh siswa menyampaikan kritik melalui media sosial.
- B. Membiarkan setiap siswa menyampaikan pendapat tanpa mempertimbangkan dampaknya.

- C. Mengutamakan dialog, menyampaikan kritik berdasarkan fakta, serta menghormati pihak lain.
- D. Menghapus semua komentar yang berbeda dengan pendapat mayoritas.
- E. Menyerahkan seluruh keputusan kepada kelompok yang memiliki pengikut terbanyak.

**Kunci:** C

**Alasan:** pilihan C menunjukkan penerapan nilai musyawarah, penghormatan terhadap martabat orang lain, tanggung jawab dalam kebebasan berpendapat, serta penyelesaian perbedaan secara demokratis.

## **J. Asesmen dalam Pembelajaran HOTS**

- **Asesmen formatif:** pertanyaan pemantik, diskusi, jurnal refleksi, exit ticket, dan umpan balik.
- **Asesmen sumatif:** soal berbasis kasus, uraian argumentatif, proyek, presentasi, atau produk.
- **Rubrik:** menilai ketepatan konsep, kualitas analisis, penggunaan bukti, argumentasi, kreativitas solusi, dan kemampuan komunikasi.
- **Umpan balik:** diberikan secara spesifik agar peserta didik mengetahui kekuatan dan bagian yang perlu diperbaiki.

## **K. Peran Guru dalam Pembelajaran HOTS**

Guru Pendidikan Pancasila perlu beralih dari dominasi metode ceramah menuju pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk bertanya, menyelidiki, berargumentasi, berdiskusi, mengambil keputusan, dan menghasilkan solusi. Guru tetap memberikan penguatan konsep agar proses berpikir peserta didik memiliki dasar pengetahuan yang benar.

## **L. Penutup**

Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis HOTS bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya mengetahui nilai Pancasila, tetapi mampu menggunakan nilai tersebut untuk membaca persoalan, menilai informasi, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata. Dengan pembelajaran yang kontekstual, berbasis stimulus, dan berorientasi pada analisis serta pemecahan masalah, Pendidikan Pancasila dapat menjadi ruang yang kuat untuk membangun kemampuan berpikir kritis sekaligus karakter kewarganegaraan peserta didik.

PEMATERI

**Nurleli, S. Pd**